

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE KOOPERATIF TIPE STAD PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS III SD

Yofita Sari¹, Marcellino Adi Saputra², Waluyo Hadi³

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

[1yofita.sari@unj.ac.id](mailto:yofita.sari@unj.ac.id), [2cellino141@gmail.com](mailto:cellino141@gmail.com), [3whadi@unj.ac.id](mailto:whadi@unj.ac.id)

ABSTRACT

This research uses a literature review of the STAD type cooperative learning model in science subjects in improving learning outcomes in elementary schools. In the STAD type cooperative model, significant changes in learning outcomes can be seen. Through literature findings, researchers present research results related to the effectiveness of the STAD type cooperative learning model in elementary schools and the influence of student learning outcomes in the STAD type cooperative learning model on science learning. The research results stated that the STAD type Cooperative model experienced an increase in the assessment of student learning outcomes in science subjects.

Keywords: learning outcomes, kooperatif tipe STAD, natural science

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan tinjauan literatur tentang model belajar Kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar. Pada model Kooperatif tipe STAD dapat melihat perubahan yang signifikan pada hasil belajar. melalui penemuan literatur, peneliti menyajikan hasil penelitian terkait dengan keefektifitasan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD di sekolah dasar dan pengaruh hasil belajar siswa pada model Kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPA. Hasil penelitian menyatakan bahwa model Kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan pada penilaian hasil belajar siswa di mata pelajaran IPA.

Kata Kunci: hasil belajar, kooperatif tipe STAD, IPA

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi seluruh manusia yang ada di dunia. Pendidikan mengajarkan manusia menjadi lebih baik seperti dapat berpikir kreatif, mandiri, dan memiliki empati kepada sesama manusia. Menurut pernyataan (Darman, 2017)

pendidikan untuk seseorang itu sangatlah penting, dengan pendidikan dapat menghasilkan manusia yang cerdas secara intelektual dan dapat berpikir secara saintifik serta mampu mengembangkan sifat spiritualnya. Dengan manusia mengenal pendidikan maka akan memberikan

kemajuan pada negaranya. Pendidikan merupakan investasi besar sekaligus isu sentral bagi setiap bangsa, terutama bagi negara-negara berkembang yang sedang giat membangun negaranya, seperti yang terjadi di Indonesia. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan untuk hal tersebut melalui pendidikan (Nugraha, 2018). Di dalam pendidikan ada 2 faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi umur, temperamen, kondisi fisik, tingkat kelelahan, motivasi dan disiplin kerja, sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi kelas, materi dan sebagainya. Proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi eksternal dan internal siswa tetapi juga bagaimana guru memilih strategi yang tepat. Strategi belajar-mengajar adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa (Endang Nuryasana, 2020).

Pengalaman belajar siswa dapat terjadi pada pembelajaran yang efisien dan efektif. Pembelajaran adalah suatu proses yang diupayakan agar siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik kognitif maupun emosional secara efektif dan efisien untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan (Karwono & Mularsih, 2017). Untuk mengoptimalkan pembelajaran, guru dapat menggunakan bermacam-macam metode. Banyaknya metode yang berkembang tentunya bukan menjadikan seorang pengajar bingung atau susah menentukan metode apa yang dipakai dalam pembelajaran akan tetapi, mempermudah seorang pengajar menentukan metode yang sesuai dengan keadaan siswa dan mata pelajaran yang di berikan (Easy Safira, Hadi Sunaryo, 2021). Dengan guru memilih metode belajar yang tepat maka akan meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan salah satu cara yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru juga harus membuat suasana kelas menjadi kondusif. Pembelajaran yang

menyenangkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Hidayatin, 2016). Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar adalah menggunakan metode belajar kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif model STAD akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kelas sehingga akan tercipta suasana belajar yang lebih aktif, efektif dan menyenangkan (Fiteriani & Baharudin, 2017; Primartadi, 2013). Sependapat dengan (Gusniar, 2013; Nikmah et al., 2016) Model pembelajaran kooperatif model STAD adalah salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman.

Pada materi pembelajaran yang menggunakan kemampuan kreatif dan berpikir kritis ada pada pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya melahirkan generasi yang berkualitas, yakni manusia yang dapat berpikir kritis, kreatif, dan logis (Fitria, 2017). Proses pembelajaran IPA

menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi siswa karena perannya sangat penting berguna dalam kehidupan sehari-hari (Sulistyorini, 2007).

Penelitian tentang hasil belajar menggunakan metode kooperatif tipe STAD pernah dilakukan oleh Asmedy dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” pada tahun 2019/2020 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sangat signifikan menggunakan metode Kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Dengan hasil uji-t diperoleh nilai thitung sebesar 17,339 dan nilai ttabel sebesar 1,670 dengan angka signifikansi 0,05 yang berarti model pembelajaran tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar sehingga hipotesis diterima.

Pembelajaran menggunakan metode Kooperatif tipe STAD merupakan cara guru untuk mengelola proses pembelajaran menjadi lebih aktif, Kerjasama dan

berpikir kritis. Untuk itu peneliti akan meneliti dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Kooperatif tipe STAD pada Pembelajaran IPA Kelas III SD”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Study literature* atau Kepustakaan. Penelitian *Study Literature*, dimana dilakukan pengumpulan data melalui pencarian informasi menggunakan buku, artikel maupun literatur literatur yang lainnya (Brooks and Simon, 2013). *Study Literature*. Adapun tahapan penyusunan literature review pada penelitian ini yakni: 1) mendefinisikan kajian atau ruang lingkup topik yang akan di review, 2) mengidentifikasi bahan referensi yang relevan dan berkualitas melalui Google Scholar, 3) memilih beberapa referensi dari Google Scholar dan mengelompokkan filenya berdasarkan kriteria, 4) menyusun matriks sintesis dari artikel yang diperoleh, 5) menulis review , 6) menyimpulkan dan mengaplikasikan hasil review (Prasetyo, 2017). Penelitian ini menggunakan berupa jurnal dan artikel yang relevan dari peneliti sebelumnya. Dan berfokus pada pembelajaran model Kooperatif tipe STAD di dalam pembelajaran IPA.

Ada beberapa data temuan yang harus di teliti seperti Kefektivitasan model Kooperatif tipe STAD di sekolah dasar, dan Pengaruh hasil belajar siswa dalam model Kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA. Dengan menggunakan penelitian ini dapat mengembangkan artikel dan memperkuat literasi untuk memperluas pemahaman tentang model kooperatif tipe STAD dalam hasil belajar siswa sekolah dasar

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Keefektivitasan model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD di sekolah dasar

Sekolah dasar merupakan tempat belajar bagi para siswa untuk bisa mengenal lebih jauh tentang pendidikan. Untuk mengenal pendidikan para siswa di harapkan untuk mamahami materi yang di sampaikan oleh guru di dalam kelas. Akan tetapi banyak factor yang menjadi hambatan seorang siswa untuk memahami materi yang di sampaikan oleh guru terutama pada pemilihan model pemebelajaran.

Meskipun banyak sekali model pembelajaran yang tersedia para guru harus bisa selektif untuk mencoba apakah model pembelajaran yang

digunakan dapat di implementasikan di kelas tersebut. Untuk mencegah masalah model pembelajaran guru dapat menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, yang dimana model pembelajaran berfokus pada kelompok diskusi, memperluas pengetahuan mereka dan saling membantu satu sama lain. Seperti dikemukakan Trianto (2007:52) dalam metode STAD guru membagi siswa suatu kelas menjadi beberapa kelompok kecil atau tim belajar dengan jumlah anggota setiap kelompok empat atau lima orang siswa secara heterogen. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Suprihatiningrum, 2013). Dapat di simpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pengelompokkan siswa untuk saling membantu memecahkan masalah yang diberikan oleh guru di kelas. Dengan begitu pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengaruh hasil belajar siswa dalam model Kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA.

Hasil belajar adalah sebuah capai yang dinilai oleh guru apakah materi yang di sampaikan di depan kelas tersampaikan dengan baik atau tidak. Rendahnya hasil belajar siswa, mungkin saja dipengaruhi oleh cara mengajar guru, usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik belum berjalan seperti yang diharapkan (Rosalia, 2017). Dengan demikian guru harus menggunakan berbagai cara untuk meningkatkan hasil belajar seperti didik dengan terutama pada model pembelajaran yang diterapkannya.

Pemicu awal adalah guru harus mencoba model pembelajaran yang menarik pada siswa yang dimana siswa tidak merasa bosan pada saat proses belajar. Pada pendidikan dasar model pembelajaran kooperatif karena model pembelajaran ini sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diterapkan model pembelajaran yang menarik agar tidak mudah bosan dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif, sehingga motivasi belajar meningkatkan hasil belajar (Fatimah, 2019). Dapat disimpulkan bawah model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan

siswa merasa tidak bosan pada saat pembelajaran dimulai.

Model pembelajaran Kooperatif dapat diterapkan pada pembelajaran IPA yang dimana pembelajaran IPA berfokus pada teori dan praktek. menurut Mulyadi Kartanegara (dalam Jalaluddin, 2013:99) ilmu pengetahuan (sains), juga disebut sebagai pengetahuan yang sistematis dan berasal dari observasi, kajian, dan percobaan-percobaan yang dilakukan untuk menentukan sifat-sifat dasar atau prinsip apa yang dikaji. Ada beberapa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar yaitu : (a) Siswa memahami konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari; (b) Siswa memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar; (c) Siswa mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sekitar; (d) Siswa bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggungjawab, bekerjasama, dan mandiri; (e) Siswa mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari; dan (f) Siswa

mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan sesuai dengan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, serta menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa (Depdikbud, 1994:98- 99).

Studi dengan judul “Improving Science Learning Outcomes Through Student Team Achievement Division (STAD)” (Luluh Monik Septia Dewi et al., 2020). Banyak siswa yang mengalami rendahnya hasil belajar siswa pada kompetensi IPA. Penyebab menurunnya hasil belajar IPA adalah kecintaan guru terhadap satu metode pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat sehingga siswa sulit memahami pembelajaran, kurangnya komunikasi dan partisipasi antar siswa yang menyebabkan siswa kurang berani bertanya. bertanya dan memberikan pendapat sehingga pembelajaran kurang maksimal, siswa masih kurang disiplin dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan model Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar IPA. Penelitian ini menggunakan desain non-equivalent post-test only control

group design dengan teknik utuh group random sampling. Jumlah populasi penelitian ini adalah 95 siswa dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 49 siswa. Metode yang digunakan adalah tes dengan instrumen pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial dengan uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians (uji F) dan uji hipotesis (uji t) dengan menggunakan rumus pooled variance. Hasil analisis data menggunakan uji-t diperoleh thitung sebesar 2,540, sedangkan ttabel dengan db = 47 adalah 2,067 dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA kelompok siswa yang diajar menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan kelompok siswa yang tidak diajar menggunakan model kooperatif tipe STAD. Model kooperatif tipe STAD menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Melalui penerapan model kooperatif tipe STAD, siswa dimotivasi untuk bersaing dalam memahami pelajaran, melatih kemampuan mengemukakan pendapat, disiplin dan bertanggung

jawab terhadap diri sendiri dan kelompoknya.

Studi dengan judul “Increasing Learning Outcomes of Science about Natural Symptoms Using the Student Team Achievement Divisions Learning Model for Class 6 Students of State 1 Godong Elementary School” (Siti Wakhidah., 2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang gejala alam dengan menggunakan model pembelajaran STAD pada siswa kelas 6 SDN 1 Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah 17 siswa kelas 6 yang terdiri dari 12 laki-laki dan 5 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan setiap siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran IPA tentang fenomena alam dengan menggunakan model pembelajaran STAD pada siswa kelas 6 SDN 1 Godong Kecamatan Godong

Kabupaten Grobogan dapat ditingkatkan.

Studi dengan judul “IMPROVING FOURTH GRADE NATURAL SCIENCE LEARNING OUTCOMES WITH TYPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) COOPERATIVE MODEL” (Irma Sari Br Purba., 2018). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA kelas IV dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 046573 Berastagi Kabupaten Karo. Objek penelitian adalah peningkatan hasil belajar IPA kelas IV dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan tes pilihan ganda. Analisis data yang digunakan adalah hasil belajar individu, ketuntasan klasikal, dan rata-rata hasil belajar siswa. Dari analisis data yang diperoleh hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru meningkat sebesar 12,11% dari nilai 59% menjadi 71,1%, aktivitas siswa meningkat dari nilai 62 menjadi 74, ketuntasan individu dinyatakan mempunyai mencapai nilai KKM

sebesar 65, ketuntasan klasikal meningkat dari 66,67% menjadi 87,50%, dan nilai rata-rata meningkat dari 64,58 menjadi 76,25. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berkategori baik dan hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPA.

Studi dengan judul “The Cooperative Learning Model with STAD Type to Improve Science Learning Outcomes of Class IV Elementary School Students” (pardiyana., 2020). Hasil belajar IPA pada konsep sumber daya alam tercapai Siswa kelas IV SDN Tarungin 2 selama ini belum maksimal, nilainya rata-rata siswa dibawah 65 tahun, nilai yang diperoleh rata-rata siswa hanya mencapai 59.5. Sebab, metode ceramah masih mendominasi prosesnya sedang belajar. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Belajar dilaksanakan dalam dua siklus, selama tiga bulan (Januari-

Maret 2020). Subjek Penelitian ini terdiri dari 16 siswa, delapan laki-laki dan delapan wanita. Pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan Teknik Daftar pertanyaan. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah meningkatkan keaktifan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa

Studi dengan judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS V UPTD SD NEGERI 43 PAREPARE" (Sahabuddin., 2023). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Penelitian) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA Tema Udara Bersih untuk Kesehatan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Koperasi Tipe STAD untuk Siswa UPTD Kelas V SD Negeri 43 Parepare semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 26 mahasiswa. Tindakan itu yang diberikan pada siklus I dan II adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi selama pembelajaran berlangsung dan tes

hasil belajar diberikan pada akhir siklus. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Data awal sebelum penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata sebelum Tindakan sebesar 69,80 dengan ketuntasan belajar dicapai 9 siswa 34% kemudian pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 73,00 dan siswa telah mencapai KKM siswa berjumlah 14 orang dengan persentase ketuntasan belajar 54% kemudian meningkat lagi pada siklus II. Ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 88% dicapai oleh 23 siswa dengan rata-rata 81,50.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe STAD sangat efektif di gunakan pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar untuk meningkatkan hasil belajar. Karna pada mata pelajaran tersebut banyak siswa yang kesulitan dalam menangkap materi pembelajaran. Dan kurangnya Kerjasama antara satu sama lain sehingga siswa takut untuk bertanya yang membuat hasil kerja mereka tidak maksimal. dengan menggunakan Metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD guru bisa menganalisis bahwa siswa menyukai pembelajaran yang tidak membosankan dan di setiap kelompok dapat bersaing untuk menyelesaikan masalah yang di berikan. Dengan begitu siswa tertarik untuk belajar IPA

dan siswa saling tolong menolong di dalam kelompok tersebut.

E. Kesimpulan

Secara menyeluruh penelitian ini menyebutkan bahwa meningkatkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar sangat signifikan dan berjalan sesuai keinginan peneliti. Dalam model pembelajaran membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan tidak membosankan, siswa berperan aktif untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dan guru hanya sebagai fasilitator atau pembimbing dalam model pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD sangat efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyyah, R. R., Amini, A., Subasman, I., Sri, E., Herawati, B., & Febiantina, S. (n.d.). *UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN EFFORTS TOIMPROVE THE SCIENCE*

LEARNING RESULTS THROUGH THE USE OF LEARNING VIDEO MEDIA.

L., Monik Septiani Dewi, L., Made Citra Wibawa, I., & Gusti Ayu Tri Agustiana, I. (2020). Improving Science Learning Outcomes Through Student Team Achievement Division (STAD). *International Journal of Elementary Education*, 4(3), 329–336.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>

Muh Ali, A., Satriawati, S., & Nur, R. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Eksperimen Kelas VI Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 114–121.
<https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.150>

Pardiyana, P. (2020). The Cooperative Learning Model with STAD Type to Improve Science Learning Outcomes of Class IV Elementary School Students. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 2(2), 87.
<https://doi.org/10.20527/bino.v2i2.9094>

Sulistiyani. (2022). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS MATERI PROSES ALAM ENDOGEN TERHADAP PEMBENTUKAN MUKA BUMI SULISTYANI. SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS Vol. 2 (4)

Asmedy (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. In *Ainara Journal* (Vol. 2, Issue 2).<http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>

Sari, I., & Purba, B. (2018). Improving fourth grade natural science learning outcomes with type student team achievement division (stad) cooperative model | 102 IMPROVING FOURTH GRADE NATURAL SCIENCE LEARNING OUTCOMES WITH TYPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) COOPERATIVE MODEL. *Journal of Elementary Education*, 2(2).

Triwiratih, A. (n.d.). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR.

Wakhidah Negeri, S. S. (2021). *Increasing Learning Outcomes of Science about Natural Symptoms Using the Student Team Achievement Divisions Learning Model for Class 6 Students of State 1 Godong Elementary School* (Vol. 4, Issue 5). <https://jurnal.uns.ac.id/shes>